

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Studi ini akan mendiskusikan tentang analisis gaya kepemimpinan Lurah dalam penyelenggaraan pembangunan Kelurahan di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kelurahan Mentawa Baru Hilir pada lomba kelurahan dan desa meraih juara pertama se-Kabupaten Kotawaringin Timur, dalam penilai lomba tersebut yang menjadi penilaian yaitu kinerja dan kualitas kelurahan itu sendiri baik dibidang pemerintahan, kewilayahan, maupun kemasyarakatan.

Dari data yang didapat Kelurahan Mentawa Baru Hilir dalam penilaian pembangunan non fisiknya sudah baik. Kesehatan masyarakat sejak 2 tahun terakhir ini sudah baik, angka kematian ibu tidak ada, dan bebas dari penyakit menular. Kelurahan Mentawa Baru Hilir juga mewakili Kabupaten Kotawaringin Timur dalam lomba kelurahan ke tingkat Provinsi. (Dikutip dari berita online borneonews pada tanggal 15 Oktober 2019 <https://www.borneonews.co.id/berita/129038-kotawaringin-timur-harapkan-kelurahan-mentawa-baru-hilir-jadi-pemenang-lomba-tingkat-provinsi>).

Lurah Mentawa Baru Hilir melakukan penyaluran dana dari dana kelurahan untuk RT dan Posyandu, berupa alat pemadaman api ringan (APAR) untuk 16 poskamling dan empat alat timbangan serta empat tensi untuk posyandu. Tujuan dari program ini ialah untuk pembangunan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Jadi pembangunan tidak hanya selalu berupa pembangunan fisik

saja. (Berita online Sampit Prokal.Co pada tanggal 29 Oktober 2019 <https://sampit.prokal.co/read/news/24862-manfaatkan-dana-kelurahan-untuk-rt-dan-posyandu.html>). Di Kelurahan Mentawa Baru Hilir ini juga sudah terbangun kampung ceria yang sasaran pembangunan ini ialah untuk meminimalisasi daerah kumuh yang berada di Kelurahan Menatwa Baru Hilir. (Berita online Cendaneews pada tanggal 29 Oktober 2019 <https://www.cendaneews.com/amp/2017/10/kotawaringin-timur-bangun-kampung-ceria.html>).

Proses pemerintahan yang baik tercermin dari kepemimpinan seorang pemimpinnya. Seorang pemimpin merupakan ujung tombak berhasil atau tidaknya dalam mewujudkan visi dan misi yang diembannya. Kepemimpinan seseorang pemimpin rakyat merupakan hal penting dalam mengorganisir kebutuhan masyarakat didaerahnya.

Menjadi seorang pemimpin rakyat dapat selalu menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat yang dipimpin olehnya dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan keinginan masyarakatnya dan keadaan atau tempat yang dia pimpin.

Setiap pemimpin pasti mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.

Gaya kepemimpinan juga didefenisikan sebagai suatu istilah tentang bagaimana seseorang pemimpin terlihat dimata bawahannya. Gaya

kepemimpinan sangat diperlukan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif dan membangun iklim kerja bagi karyawan dan masyarakat yang dipimpinnya sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Silvia (2015).

Slamet (dalam Thoha: 2011) mengemukakan ada beberapa gaya kepemimpinan, diantaranya adalah gaya kepemimpinan situasional, yaitu gaya yang didasarkan pada saling berhubungannya hal-hal berikut ini: 1) jumlah petunjuk dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, 2) jumlah dukungan emosional yang diberikan oleh pimpinan, 3) tingkat kesiapan atau kematangan para pengikut dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi atau tujuan tertentu.

Sesuai dengan undang-undang nomor 73 tahun 2005 tentang kelurahan. Kelurahan merupakan perangkat daerah Kabupaten/Kota yang berkedudukan diwilayah Kecamatan.

Dari penjelasan dalam pasal-pasal tersebut lurah berada di bawah dan bertanggung jawab terhadap Bupati/Walikota melalui Camat. Lurah memiliki tugas pokoknya dalam bekerja yaitu dalam penyelenggaraan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Kepemimpinan modern merupakan aktivitas orang-orang, yang terjadi di antara mereka sehingga kepemimpinan melibatkan pengikut. Jadi kepemimpinan modern tidak lain dari partisipasi aktif antara pemimpin dan pengikut.

Melalui partisipasi ini terjalin relasi akrab yang saling mempengaruhi antara pemimpin dan pengikut guna mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Kepemimpinan modern di sini dimaksudkan sebagai suatu proses pendamping untuk mempengaruhi dan menggerakkan para pengikut menurut beberapa aspek dan tugas dari keadaan sekarang menuju keadaan yang dicita-citakan.

Keberhasilan dan kegagalan program pada masyarakat sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa/lurah, yakni seberapa jauh kepala desa/lurah merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pelaksanaan dalam mempengaruhi masyarakat untuk berkembang dan ikut berpartisipasi dalam program yang dijalankan untuk mencapai tujuan.

Kedudukan untuk menjadi seorang pemimpin tidak luput dari proses perjalanan yang tidak sebentar. Karena kedudukan itu sangat erat hubungannya dengan sifat, perilaku individu yang ada pada diri seseorang dan model kepemimpinan seorang pemimpin itu sendiri untuk menjalankan tugasnya. Tri (2018)

Pembangunan nasional memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat pada umumnya.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pemerintahan telah merencanakan pembangunan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air melalui tahap-tahap yang telah ditetapkan yaitu lima tahun. Untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan yang mampu dan terjalinnya hubungan yang serasi antara pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah.

Pada pasal 1 ayat 5 dalam undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dimaksud Otonomi daerah adalah hak, wewenang, kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang udangan.

Pembangunan sering ada ketimpangan antara daerah satu dengan daerah yang lain. Perbedaan potensi pembangunan daerahlah seringkali menjadi alasan suatu daerah tumbuh kembangnya menjadi tidak sama.

Proses pembangunan daerah seharusnya tidak hanya mengacu pada pembangunan nasional saja, sebab dalam pembangunan nasional daerah yang bertumbuh cepat hanyalah daerah yang kondisi dan potensinya sesuai dengan prioritas pembangunan nasional. Pembangunan daerah yang lain akan berkurang sebab kurang adanya dukungan dari prioritas pembangunan nasional. Sjafrizal (2016).

Jika dilihat tugas dari seorang pemimpin yang lebih tertuju pada pembangunan yang direncanakan, seperti pembangunan di suatu daerah/desa. Pembangunan kelurahan dapat di artikan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana serta berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Lurah, dengan tujuan untuk membawa perubahan dan pertumbuhan di kelurahan tersebut, untuk mencapai tujuan pembangunan yang efektif di daerah.

Lurah merupakan kedudukan tertinggi dalam pemerintahan kelurahan. Maju atau tidaknya sebuah pembangunan itu tergantung bagaimana seorang pemimpin menjalankan tugasnya.

Memimpin sebuah pemerintahan itu tidak lah mudah. Gaya kepemimpinan yang baik juga tidak dapat menjamin keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan pemerintahannya.

Kelurahan Mentawa Baru Hilir ini berada di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Dimana dipimpin oleh seorang Lurah perempuan yang bernama HJ. Maya Annisa Lestari S.STP.

Sangat menarik memang sebuah instansi yang dipimpin oleh seorang perempuan, dimana hal-hal kecil yang kadang kita tidak perdulikan menjadi hal besar bagi seorang perempuan. Dari akun media sosial yang sedikit saya lihat, yang sangat menarik adalah setiap warga masyarakat setempat yang ingin berurusan kekelurahan mereka harus membawa sampah plastik. Hal kecil yang menurut saya itu hal yang mungkin jarang sekali terpikirkan oleh seorang pemimpin. Banyak sekali efek yang akan didapat jika peraturan itu bisa berjalan terus menerus.

Di dalam kenyataan dewasa ini gerakan wanita Indonesia telah mencapai banyak kemajuan. Kita masih ingat bahwa semenjak diproklamasikannya Republik Indonesia di samping tokoh pemimpin pria, tokoh-tokoh wanita pun banyak bermunculan dan memainkan peranannya yang aktif di dalam segala sektor pemerintahan. Hardjito (1979).

1.2. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam proposal ini adalah “ Bagaimana Analisis Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Penyelenggaraan Pembangunan Kelurahan di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang analisis gaya kepemimpinan Lurah dalam penyelenggaraan pembangunan kelurahan di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kecamatan Mentawa Baru Ketapang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan menjadi bahan pertimbangan kepada pemerintah di Kelurahan Mentawa Baru Hilir, hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi evaluasi untuk meningkatkan kinerja Lurah dalam menjalankan pembangunan di Kelurahan agar Kelurahan tersebut menjadi lebih baik.
- b. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah Kelurahan dalam meningkatkan pembangunannya sehingga pemerintah Kelurahan dapat melakukan tugasnya sesuai dengan peraturan yang ada.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, digunakan untuk mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapatkan dari sektor publik khususnya dalam penyelenggaraan pembangunan di tingkat Kelurahan.
- b. Bagi masyarakat sekitar, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui serta menilai bagaimana kinerja seorang pemimpin.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan serta sebagai tambahan informasi terkait pengaruh gaya kepemimpinan Lurah dalam penyelenggaraan pembangunan di Kelurahan Mentawa Baru Hilir.

1.5. Tinjauan Pustaka / *Literature Riview*

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis dan Judul	Hasil Penelitian
1.	Penulis : Luksono Pramudito dan Askar Yunianto Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Dengan komitmen	Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional. Semakin tinggi motivasi maka akan meningkatkan komitmen organisasional karyawan. Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan perangkat

	<p>Organisasional Sebagai Mediasi (Studi Pada Perangkat Desa Sekecamatan Batang Kabupaten Batang)</p>	<p>desa. Semakin cocok atau sesuai kepemimpinan yang dipersepsikan karyawan akan meningkatkan kinerja karyawan.</p>
2.	<p>Penulis : Rina Erla Anasari dan Nanik Suryani.</p> <p>Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Dan Fasilitas Kantor Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.</p>	<p>Penelitian ini terdapat pengaruh variabel kepemimpinan, lingkungan kerja, dan fasilitas kantor secara simultan sebesar 52,8%. Pengaruh secara parsial kepemimpinan sebesar 9,48%, lingkungan kerja sebesar 9%, dan fasilitas kantor sebesar 16,48%. Kecamatan Limpung disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan jendela sebagai ventilasi udara yang ada di kantor desa dengan membukanya pada waktu efektif kerja supaya udara dapat keluar masuk dengan bebas agar ruangan tidak terlalu panas</p>

		sehingga perangkat desa dapat bekerja dengan nyaman.
3.	<p>Penulis : Cahyo Seftyono, Nugraheni Arumsari,Erisandi Arditama , Muhammad Luthfi</p> <p>Kepemimpinan Desa dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Aras Lokal di Tiga Desa Lreng Gunung Ungaran, Jawa Tengah</p>	<p>Kepemimpinan Desa dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam merupakan instrument penting dalam pembangunan di aras lokal. Selain dikarenakan otoritas mereka yang memang besar akibat pemilhan langsung, posisi sebagai pemimpin d aras lokal menjadikan visi pembangunan desa sepenuhnya di tangan mereka. Termasuk dalam hal ini bagaimana kmudian mereka memaksimalkan potensi yang ada, sekaligus me-manage konflik yang mungkin muncul). Baik berkenaan dengan konflik ide-ide pembangunan berbasis prioritas, maupun konflik yang bersumber pada pendanaan yang</p>

		terbatas.
4.	<p>Penulis : Wyan Mahayana</p> <p>Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Di Desa Bumi Rapak Kecamatan Keubun Kabupaten Kutai Timur</p>	<p>Kepala desa dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan atau program pembangunan desa yang sudah berjalan hingga saat ini. Dan kepala desa harus mampu melaksanakan dan siap dengan masukan-masukan dari aspirasi masyarakat yang ada di desa Bumi Rapak, agar dalam melaksanakan tugasnya sebagai Kepala Desa dalam meningkatkan pembangunan berjalan dengan sesuai rencana. Maka peran kepala desa sebagai motivator, filiator dan sebagai mobilisator dalam meningkatkan pembangunan desa di desa Bumi Rapak sudah cukup optimal.</p>
5.	<p>Penulis : Eko Wagiyanto, Umi Farida, Muslina, Abd.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis maka hasil penelitian ini gaya kepemimpinan</p>

	<p>Hafid Amirullah, dan Jamaluddin</p> <p>Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai</p>	<p>demokratis kepala desa Lamatti Riawang dalam penyelenggaraan pemerintahan di kecamatan Bulupoddo kabupaten Sinjai dapat dilihat dari indikator pertama sampai indikator enam dengan menggunakan rumus analisis data, maka diperoleh skor sebesar 96,08%, dengan demikian, skor tersebut dikonsultasikan pada pengkategorian sebagaimana yang dikemukakan oleh arikunto, berada pada rentang 76%-100%.</p>
6.	<p>Penulis : Rahmisyari</p> <p>Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Pegawai</p>	<p>Gaya kepemimpinan Lurah mempunyai pengaruh yang positif dan cukup signifikan. Pola hubungan tersebut mengindikasikan bahwa jika gaya kepemimpinan sangat menentukan motivasi kerja pegawai staf kelurahan di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.</p>

		<p>Selain variabel gaya kepemimpinan Lurah, hasil penelitian juga menunjukkan terdapatnya pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti yaitu tipe kepemimpinan pseudo demokrasi terhadap motivasi kerja staf kelurahan di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, yang tidak diukur dalam penelitian ini.</p>
7.	<p>Penulis : Mulyo Handono</p> <p>Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Pegawai dalam Organisasi Pemerintah Kelurahan.</p>	<p>Gaya Kepemimpinan merupakan suatu cara yang dimiliki oleh seseorang dalam mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk bekerja sama dan berdaya upaya dengan penuh semangat dan keyakinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok dalam suatu organisasi tertentu, sangat tergantung</p>

		<p>pada efektivitas kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan. Berdasarkan hasil studi peninjauan pada bulan Maret 2009 diketahui bahwa Lurah Ciparigi telah menjabat lebih dari dua tahun sehingga diharapkan kepemimpinan yang telah dilaksanakannya dapat diteliti secara lebih mendalam.</p>
8.	<p>Penulis: Yuliyanti, Arie Junus Rorong, Gustaaf Buddy Tampi</p> <p>Pengaruh Gaya Kepemimpinan Lurah Terhadap Kepuasan Kerja Aparat Kelurahan Bahu</p>	<p>Hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan dukungan terhadap beberapa teori yang menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki</p>

	Kecamatan Malayang Kota Manado	budaya pengikut, serta proses mengarahkan ke dalam aktivitas-aktivitas positif yang ada hubungannya dengan pekerjaan dalam organisasi.
9.	Penulis: Asha N, Danielle L, Pfaff, David B, Mendelsohn, Lauren T, Catenacci dan W. Warner Burke Women and leadership : Seection, development, leadership style, and performance.	Dalam penelitian ini melihat bagaimana perbedaan gender dalam sebuah kepemimpinan. Perbedaan gender dalam hal kepemimpinan juga merupakan hal yang sangat menarik bagi para praktisi, terutama mengingat meningkatnya jumlah perhatian yang diberikan kepada perempuan dalam posisi kepemimpinan. Kita sering kali dibodohi dengan sebuah kepemimpinan pria yang lebih baik dari kepemimpinan wanita dan membuat kita keliru dalam melihat kompetensi yang sering kita lihat.

10.	Penulis: Celina Kreidy dan Laura Vernon An Analysis of Women's Leadership Styles: How Thy Shapem Subordinate Perceptions of Female Leaders	Dari penelitian ini menyajikan hasil yang beragam dan kesimpulan tentang bagaimana gaya kepemimpinan wanita mempengaruhi persepsi bawahan mereka, ada harapan untuk bergerak menuju narasi baru. Lingkungan kerja yang lebih berorientasi pada keterampilan sosial komunikatif akan lebih baik bagi seorang pemimpin.
-----	--	---

Setelah melihat hasil temuan dari sebelumnya dari beberapa penelitian diatas, dapat dilihat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Fokus pada penelitian ini ialah terkait dengan analisis gaya kepemimpinan lurah dalam penyelenggaraan pembangunan di Kelurahan Mentawa Baru Hilir, melihat seberapa pengaruh seorang pemimpin dan mudah atau tidak kinerjanya dapat diterima oleh bawahannya dan masyarakat. Setiap orang dan setiap daerah juga memiliki perbedaan dalam urusan mengatur daerahnya.

Persamaan yang dilihat dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya ialah dalam pengaruh seorang pemimpin terhadap kerjaan yang dia pegang dan inovasi-inovasi apa saja yang dia berikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah analisis gaya kepemimpinan lurah

dalam penyelenggaraan pembangunan dengan peran pemimpin perempuan dan Kelurahan Mentawa Baru Hilir memiliki perbedaan dari kelurahan di daerah lainnya, dimana kelurahan dan desa di Kabupaten Kotawaringin Timur masih terpisah baik sistem pemerintahannya maupun instansinya. Jadi, tidak ada satu kesatuan diantara keduanya.

1.6. Kerangka Dasar Teori

1.6.1. Gaya Kepemimpinan

A. Defenisi Gaya Kepemimpinan

Gaya dalam bahasa inggris disebut *style* berarti corak atau mode seseorang yang tidak banyak berubah dalam melakukan sesuatu. Hal ini gaya merupakan ciri has yang ditunjukkan oleh seseorang. Ahmad (2019:149).

Harjoni (dalam Hartanto:461) Gaya kepemimpinan merupakan sebagai cara untuk mempengaruhi orang lain sedemikian sehingga mereka mau dan rela memunculkan kebijakan dan kapabilitas terbaiknya di dalam proses pencapaian nilai.

Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang aktiif dan terstruktur dalam menjalankan tugas guna untuk mencapai tujuan organisasi yang baik. Pipin (2017:4)

Gaya kepemimpinan merupakan tingkah laku yang diterapkan oleh pemimpin untuk mencapai sasaran organisasi. Yulianti (2018:2).

Ni (dalam Bastian 2016:2). Gaya kepemimpinan adalah suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut

kemampuannya dalam memimpin, dimana perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.

Margareth (2016:400). Gaya kepemimpinan adalah polatingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Antonius(2015:3) Kepemimpinana adalah kemampuan pemimpin sebagai anggota organisasi dapat menjalankan fungsinya sebagai anggota organisasi. Dengan kata lain strategi ini hanya dapat dilakukan secara baik apabila diawali dengan sikap dan perilaku pemimpin yang mampu menempatkan dirinya sebagai bagian dari anggota organisasi.

Kepemimpinan merupakan hubungan antara manusia yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan dan ketaatan para pengikut (bawahan) karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Multazam (2015:5)

Menurut Baderun (2019:29). Kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan atau memotivasi anggota organisasi agar secara serentak melakukan kegiatan yang sama dan terarah pada pencapaian tujuannya.

Kepemimpinan adalah satu sarana dalam menggerakkan (*actuating*) dan yang terakhir adalah salah satu fungsi manajemen (*management*), sehingga wajarlah apabila kepemimpinan itu harus dipelajari oleh para pejabat pimpinan (*managers*). Pamudji (1989).

Imam (2002) mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan konsep yang didasarkan pada serangkaian wacana dan pengalaman. Kepemimpinan

itu bukan hanya berbicara tentang keahlian seseorang saja, namun kepemimpinan itu suatu tindakan seseorang yang mampu diamati dimana saja. James dan Barry (2004).

B. Fungsi Kepemimpinan

Menurut Faisal (dalam kartono 2018 :20) fungsi kepemimpinan adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun atau menggunakan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan *supervise* atau pengawasan yang efisien dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dicapai, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Menurut Andi (dalam Hadari:254). Secara operasional dapat dibedakan lima fungsi pokok kepemimpinan :

- 1) Fungsi instruktif, pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.
- 2) Fungsi konsultatif, pemimpin dapat menggunakan fungsi ini sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinya.

- 3) Fungsi partisipasi, dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai posisi masing-masing.
- 4) Fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan.
- 5) Fungsi pengendalian, kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

C. Kualitas Pemimpin

a. Pemimpin yang Efektif

Husna (2017). Pemimpin yang efektif adalah orang yang memberi dan mengambil arah yang telah ditetapkan organisasi. Dalam setiap lingkungan kerja, seorang pemimpin yang efektif penting untuk kelangsungan hidup yang sehat dan produktif di tempat kerja. Pemimpin yang efektif ciri utamanya adalah mampu memberikan saran balikan, mampu menjadi pendengar yang baik.

1. Mampu Memberikan Saran Balikan

Saran dan balikan dari pemimpin sangat penting bagi bawahan. Apakah mengenai atau tidak, sebagai pemimpin, seorang

terus-menerus memberikan umpan balik kepada anggotanya. Berikut ini cara pemimpin memberikan umpan balik atas keberhasilan dan kegagalan anggota.

- a) Diam. Bila pemimpin tidak memberikan respon terhadap kerja anggota timnya, memang dia tidak mempertahankan *status quo* atau mempertahankan keadaan sekarang yang tepat seperti keadaan sebelumnya.
- b) Kritik. Ketika mencoba untuk menghentikan perilaku atau hasil yang tidak diinginkan, pemimpin mungkin mengkritik anggota. Hal ini sering merusak hubungan antara pemimpin dan stafnya. Kepercayaan bawahan akan berkurang, mereka mungkin mulai menghindari pemimpinnya dan yang lain terpengaruh perilaku anggota.
- c) Saran. Ketika memberi tahu bawahan mengenai apa yang harus dilakukan dan seperti apa hasil yang diinginkan, kepercayaan dan hubungan dengan mereka akan membaik. Hal ini akan mendorong peningkatan kinerja dan hasilnya.
- d) Penguatan positif. Umpan balik merupakan salah satu langkah lebih lanjut dari pemimpin untuk mengidentifikasi berapa banyak akan menghargai bantuan anggota dalam mencapai perilaku atau hasil yang diinginkan. Umpan balik seperti ini akan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kinerja anggota.

2. Mampu Menjadi Pendengar Yang Baik

Mengetahui bagaimana menerima umpan balik sebagai keterampilan lain dari kepemimpinan akan mengajarkan banyak hal tentang gaya kepemimpinan. pemimpin tidak harus selalu setuju dengan umpan balik yang diterima. Kemampuan mendengarkan dengan baik adalah landasan kepemimpinan yang baik. Untuk mendengarkan dengan baik perlu memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a) Berhenti bicara. Sebelum berbicara, ingat bahwa bawahan lebih mudah menerima masukan dari pemimpin jika mereka merasa bawahan pimpinannya memiliki pemahaman yang jelas tentang situasi mereka.
- b) Perhatikan petunjuk nonverbal. Sebagian besar makna pesan kita dalam komponen vocal dan visual. Mendesah dan bahu merosot bisa berarti depresi. Ekspresi dan gerakan animasi biasanya berarti kegembiraan.
- c) Memberikan umpan balik visual dengan non-ekspresi dan gerak tubuh, misalnya, mengangguk. Biarkan pembicara tahu bahwa diri sedang mendengarkan dan memahami apa yang mereka katakan.
- d) Bersabar. Keinginan seseorang untuk memberikan solusi cepat dalam memecahkan masalah agaknya sesekali identik dengan memasang penghalang jalan. Pemimpin tidak

perlu selalu menyelesaikan. Pemimpin harus memberikan kesempatan kepada bawahan bahwa mereka mampu menyelesaikan masalahnya.

e) Mengakui ide-ide bawahan. Ini tidak berarti pemimpin selalu setuju dengan pembicaraan bawahannya. Tapi itu juga tidak berarti bawahan dia merasa ide-ide bawahannya selalu patut diterima.

f) Tetap waspada. Mendengarkan secara yang efektif membutuhkan energy dan konsentrasi. Hindari gangguan agar tidak muncul distorsi.

b. Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Pemimpin merupakan pelakubertindak yang khas. Untuk membantu seseorang pemimpin mengetahui dan melakukan tindakan kepemimpinan yang baik. Berikut prinsip-prinsip kepemimpinan :

1. Mahir Secara Teknis. Sebagai pemimpin, seseorang harus mengetahui pekerjaan sendiri dan memiliki keakraban yang solid dengan bawahan dan tugas-tugasnya.
2. Buatlah Keputusan Tepat Waktu, lakukan pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan perencanaan alat secara baik.
3. Menetapkan Contoh. Jadilah diri pribadi sebagai teladan yang baik bagi karyawan. Mereka tidak harus hanya mendengarkan apa yang diharapkan untuk dilakukan, tetapi juga melihat pimpinannya memberikan contoh.

4. Gunakan Kemampuan Penuh Organisasi. Dengan mengembangkan semangat tim, pimpinan dapat menggunakan departemen, seksi, dan lain-lain dengan kemampuan yang maksimal.

c. Ciri-ciri Pemimpin yang Baik

Husna (dalam Clara:2017). Ciri-ciri pemimpin yang baik disajikan sebagai berikut :

1. *Honest* atau Tulus. Tunjukkan ketulusan, integritas, dan kejujuran dalam semua tindakan pribadi sebagai pemimpin. Perilaku menipu tidak akan menumbuhkan kepercayaan.
2. *Competent* atau Kompeten. Dasar tindakan pimpinan adalah alasan danprinsi-prinsip moral. Jangan membuat keputusan berdasarkan keinginan kekanak-kanakan.
3. *Forward-Looking* atau Memandang Ke Dedepan. Tetapkan tujuan dan milikilah visi masa depan. Visi harus dimiliki seluruh komunitas organisasi. Pemimpin yang efektif membayangkan apa yang mereka inginkan dan bagaimana mendapatkannya. Mereka biasanya prioritas yang berasal dari nilai-nilai dasar mereka.
4. *Intelligent* atau Cerdas. Membaca, belajar, dan mencari tugas yang menantang merupakan ciri khas.
5. *Fair-minded* atau Bersikap Adil. Tunjukkan perlakuan yang adil bagi semua orang. Prasangka adalah musuh dari keadilan.

Tampilkan empati dengan menjadi peka terhadap perasaan, nilai-nilai, minat, dan kesejahteraan orang lain.

6. *Broad-Minded* atau Berwawasan Luas. Jadilah pemimpin yang berpikiran komprehensif, menerima keragaman, dan tidak menggunakan kaca mata kuda dalam berpikir dan bertindak.
7. *Courageous* atau Berani. Tampilkan kegigihan atau mencapai tujuan dengan tanpa hambatan, karena semua dapat diatasi. Tampilkan ketenangandan kepercayaan diri ketika di bawah stress.
8. *Straightforward* atau Cekatan. Gunakan penilaian untuk membuat keputusan yang baik dan waktu yang tepat. Husna (2017).

D. Indikator Kepemimpinan

Menurut Komarudin (2011). Kepemimpinan demokratis menganut sistem musyawarah dan mufakat antara pimpinan dan bawahannya, pemimpin aktif memberikan sarana dan petunjuk, ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan, dan menginspirasi bawahannya.

1.6.2. Pembangunan

A. Definisi Pembangunan

Ahmad (dalam Razak 2019:29). Pembangunan keluarahan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional mempunyai arti yang strategis, sehingga berhasilnya pembangunanakan menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan memungkinkan peningkatan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju tercapainya masyarakat adil dan makmur merata material dan spiritual.

Silvia (2015:98). Pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh bangsa, negara dan pemerintahan.

Pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya. Julita (2019:22).

Pembangunan itu suatu kegiatan yang diperlukan perubahan yang mendasar baik dalam struktur sosialnya, masyarakat, dan institusi-institusi nasional. Dalam melakukan pembangunan sangat diperlukan kerjasama yang melibatkan stakeholder. Nugraheni(dalam Todaro: 2017).

Mansour (2001) mengatakan bahwa pembangunan merupakan suatu istilah yang dipakai dalam bermacam-macam konteks, dan seringkali digunakan dalam konotasi politik dan ideologi tertentu.

Riska (2016:10). Pembangunan merupakan kegiatan yang hampir sama dengan riset/penelitian dikarenakan instrument yang digunakan adalah metode-metode riset. Keegiatannya berawal dari teknik pengumpulan data, analisis data sampai studi lapangan untuk memperoleh data-data yang akurat. Data yang dilapangan sebagai data penting dan utama yang kaan dipakai dalam kegiatan perencanaan pembangunan.

Mansour (2002) mengatakan pembangunan adalah sebuah *discourse*, suatu pendirian, atau suatu paham, bahkan merupakan suatu ideology dan teori tentang perubahan sosial. Pembangunan itu sendiri bukan suatu kata

yang netral, melainkan suatu “aliran” dan keyakinan ideologis dan teoritis serta praktik mengenai perubahan sosial.

B. Tujuan Pembangunan

Sesuai Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 pasal 2 ayat 4, terdapat lima tujuan perencanaan pembangunan nasional di Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Mendukung koordinasi antarpelaku pembangunan ;
2. Menjamin tercapainya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antar daerah, waktu dan fungsi pemerintah, baik pusat maupun daerah ;
3. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan ;
4. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan;
5. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, dan adil.

Moeljarto (1987). Tujuan pembangunan yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pasrtisipasi masyarakat, dimana masyarakat bisa ikut serta dalam pembangunan dan menimbulkan rasa harga diri dan kemampuan pribadi untuk dapat turut serta dalam keputusan penting dalam pembangunan.
2. Kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi, baik itu dimulai dari pembangunan secara fisik maupun non fisik.

3. Pengikisan kemiskinan melalui pemberian berbagai pelayanan sosial.

C. Jenis-jenis Program Pembangunan

Menurut Ahmad (dalam Resti 2013 : 112). Dalam pelaksanaan program pembangunan membutuhkan penanganan dari berbagai pihak agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Untuk dapat mensukseskan program pembangunan selain dibutuhkan dukungan dan partisipasi masyarakat juga dibutuhkan pemimpin yang bersedia tampil dalam setiap pembangunan.

Juliana (2015:2) jenis prgram pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Pembangunan yang diterapkan dari atas
2. Program yang diterapkan sendiri secara lokal oleh masyarakat bersama penyuluh
3. Program yang ditetapkan berdasarkan fakta
4. Program yang ditetapkan oleh spesialis.

D. Indikator Pembangunan

Raina (2015:162). Ada beberapa indikator pembangunan yang dikelompokkan atas 3 kelompok yaitu:

1. Indikator Pembangunan Ekonomi:
 - a) Tingkat pertumbuhan ekonomi
 - b) Penduduk miskin
2. Indikator Pembangunan Sumber Daya Manusia:
 - a) Jumlah penduduk

b) Angka melek huruf (AMH)

c) Tenaga kerja

3. Indikator Pembangunan Infrastruktur

a) Prasarana jalan

b) Komunikasi dan informasi

c) Energi dan penerangan

d) Pendidikan

e) Kesehatan

f) Air bersih dan sanitasi

Menurut Agus (2017:9) suatu keefektifan dan efisiensi pembangunan dibutuhkan sumber daya berupa data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data dan informasi tersebut, mencakup :

1. Penyelenggaraan pemerintah
2. Organisasi dan tata laksana pemerintah
3. Kepala daerah, DPRD, perangkat lainnya
4. Keuangan
5. Kependudukan
6. Informasi dasar wilayah

1.7. Defenisi Konseptual dan Defenisi Operasional

1.7.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah yang digunakan untuk menggambarkan secara tepat suatu fenomena yang akan diteliti. Definisi konseptual juga digunakan untuk menggambarkan secara abstrak tentang kejadian keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian dalam ilmu sosial. (Shinta, 2013). Adapun konsep dalam penelitian ini adalah :

- a. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat seorang tersebut mampu mempengaruhi tingkah laku atau perilaku orang lain.
- b. Pembangunan adalah proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya.

1.7.2. Definisi Operasional

Sugiyono (2007) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan suatu ukuran dari suatu sifat menjadi dasar sehingga menjadi variable yang dapat diukur.

Tabel 1. 2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Sub Variable	Indikator
1.	Kepemimpinan	Kepemimpinan Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> a. Menganut sistem musyawarah dan mufakat antara pemimpin dan bawahannya b. Pemimpin aktif memberikan sarana dan petunjuk c. Ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan d. Menginspirasi Bawahannya

2.	Kinerja Pembangunan	1. Pembangunan Ekonomi	a. Tingkat pertumbuhan ekonomi b. Penduduk miskin
		2. Pembangunan Sumber Daya Manusia	a. Jumlah penduduk b. Angka melek huruf (AMH) c. Tenaga kerja
		3. Pembangunan Infrastruktur	a. Prasarana jalan b. Komunikasi dan informasi c. Energi dan penerangan d. Pendidikan e. Kesehatan f. Air bersih dan sanitasi

Sumber : Di buat oleh penulis

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulis ini ialah penelitian kualitatif, yang dimana dapat diartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hardiansyah (2014)

1.8.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah di Kelurahan Mentawa Baru Hilir Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan alasan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Lurah dalam penyelenggaraan pembangunan Kelurahan.

1.8.3. Narasumber/Responden Penelitian

Narasumber dalam penelitian ini ialah Camat Mentawa Baru Ketapang, Lurah di Kelurahan Mentawa Baru Hilir, Pegawai Kelurahan, RT (rukun tetangga) di Kelurahan Mentawa Baru Hilir, dan Masyarakat.

1.8.4. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari informan melalui *interview* maupun observasi berupa identitas informan dan hasil tanggapan informan tentang bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Lurah terhadap pembangunan Kelurahan khususnya di Kelurahan Mentawa Baru Hilir.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, serta hasil-hasil penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.

1.8.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Herdiansyah (2014).
2. Observasi, dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dilapangan dengan mengacu pada Perda dan melihat proses kinerja lurah dan perangkatnya.

3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa suku tertentu. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Djama'an (2009).

1.8.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencarinya dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari. Bogdan dan Biklen (dalam Djama'an:2009). Analisis data dalam kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah cara meringkas data-data yang dirasa cukup layak dan sesuai. Data-data yang sudah dirangkum tadi dapat memberikan penjelasan-penjelasan serta dapat mempermudah seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekelompok informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita peroleh dari penyajian tersebut. Andi (2016).

3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Pengambilan kesimpulan kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan yang final tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan kita. Menurut Miles dan Huberman (dalam Andi : 2016).